

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an adalah merupakan sumber dari segala sumber kehidupan dan ilmu pengetahuan bagi manusia, mengandung hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan, keimanan dan kisah-kisah falsafah, peraturan yang mengatur tingkah laku manusia, baik sebagai makhluk individu ataupun makhluk sosial.

Atas dasar semua itu setiap manusia wajib memanfaatkan pendengarannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dari orang lain dan sebaliknya, memperoleh cerita, riwayat dan masih banyak yang lain. Dengan penglihatan ia dapat mengadakan penelitian, pengamatan, eksperimen dan percobaan, dengan penglihatan itulah ilmu pengetahuan tentang jagat raya dapat ditegakkan. Dengan akal pikiran manusia dapat menggunakan logika dan dapat menarik kesimpulan dari hal ikhwal yang telah dialaminya. Semua peralatan tersebut ibarat sebuah jendela dari tempat mana orang dapat berbagai hal yang terjadi dalam kehidupan alam, aturan-aturan, syari'at, semua ciptaan Allah dan larangannya serta perintah-Nya. Karena itu peralatan atau sarana-sarana tersebut tidak boleh dibekukan atau diabaikan tanpa guna, sehingga

orang lebih suka mengikuti desas desus dengan berbagai kebohongan belaka, itu semua diakibatkan bila manusia kurang mendalami ilmu Al-Qur'an secara hakiki.

Dengan demikian agama Islam membuka pintu ijtihad bagi kaum muslimin dalam hal yang diterangkan oleh Al-Qur'an dan Hadits secara Qath'i (tegas). Pembukaan pintu ijtihad inilah yang memungkinkan manusia memberi komentar, memberikan keterangan dan mengeluarkan pendapat tentang hal yang tidak disebutkan atau yang masih umum dan belum terperinci dikemukakan oleh Al-Qur'an. Nabi Muhammad Saw sendiri beserta sahabat-sahabatnya. Beliau adalah orang yang menjadi pelopor dalam hal ini, diikuti oleh para tabi'it-tabi'in dan generasi-generasi yang lain tumbuh hidup pada masa-masa berikutnya.¹

Di samping itu kaum muslimin sendiri menghadapi persoalan baru, dari persoalan-persoalan baru itu akan dapat dipecahkan apabila ayat Al-Qur'an ditafsirkan dan diberi komentar untuk menjawab persoalan-persoalan yang baru timbul itu. Maka terpilihilah sahabat terkemuka dan tab'in memberanikan diri menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bersifat umum dan global itu. Sesuai dengan batas-batas lapangan berijtihad bagi kaum.

1. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI., hlm 24, Edisi Lux

Demikianlah tiap-tiap massa hidup generasi mewarisi kebutuhan sesuatu generasi yang berlainan dan hampir tidak sama dengan kebutuhan generasi yang lain. Dan begitu pula perbedaan tempat dan keadaan, belumlah dapat dikatakan sama keperluan dan kebutuhannya, sehingga timbullah penyelidikan dan pengolahan dari apa yang telah didapat dan dilakukan oleh generasi-generasi yang dulu, serta saling tukar menukar pengalaman yang dialami oleh manusia pada suatu daerah ke daerah lain, mana yang masih sesuai dipakai dan mana yang tidak dikesampingkan. Begitu pulalah halnya tafsir Al-Qur'an, ia berkembang mengikuti irama perkembangan masa dan memenuhi kebutuhan manusia dalam suatu generasi menghasilkan Tafsir Al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan generasi itu dengan tidak menyimpang ketentuan-ketentuan agama itu sendiri.

Oleh karena itu ilmu tafsir itu sendiri yang dahulu merupakan bagian dari ilmu hadits itulah yang mengemansipasikan dengan ilmu-ilmu lain, maka dalam ilmu tafsir terdapat pula aliran dan perbedaan pendapat yang timbul karena perbedaan pandangan dan segi meninjaunya, sehingga sampai saat ini terdapat puluhan bahkan ratusan kitab tafsir dari berbagai aliran, sehingga hasil karya dari generasi ke generasi.

Dalam mengembangkan ilmu tafsir dapat dibagi

dalam tiga periode :

- a. Periode Mutaqadimin
- b. Periode Mutaakhirin
- c. Periode baru.²

Karena itulah penulis ingin berusaha mengetahui tafsir apa yang digunakan dan bagaimana metode yang diterapkan dalam kajian tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya. Selain itu penulis ingin mengetahui lebih lanjut, apakah kegiatan atau kajian tafsir Al-Qur'an yang dikaji di Pesantren tersebut menggunakan metode atau cara yang digunakan di Pondok-pondok lain, atau menggunakan metode tersendiri. Karena dalam hal penelitian ini penulis identik dengan hal yang berkaitan dengan pengajaran dan jenis tafsir apakah yang digunakan.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Jenis Tafsir apakah yang dipergunakan dalam kajian tersebut di Pondok Pesantren Hidayatullah ?
2. Metode apakah yang diterapkan di Pondok tersebut ?

C. PENEGASAN JUDUL

Untuk memudahkan dalam menyamakan persepsi dan juga menghindari dari kesalah-fahaman dalam memahami judul skripsi ini : KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN DI PONDOK

2. Fatwa-fatwa Mutaakhir, *Dr. Yusuf Al-Qordawi*, Yayasan Al-Hamidy, Cetakan I, 1415, Oktober 1994, Pustaka Hidayah, hlm. 45

PESANTREN HIDAYATULLAH SURABAYA (STUDY KASUS). Maka perlu kami jelaskan beberapa kata yang terdapat pada judul di atas yakni :

1. Kajian : Pelajaran (Terutama dalam bidang keagamaan) aji ; Penyelidikan dengan pikiran; Misalnya: baiknya, telah banyak belajar, banyak pengetahuannya; Memperdengarkan, lama memperdengarkan perkataan-perkataan dan sebagainya yang dahulu telah kerap kali diucapkan; pendek-pendek kata; habis perkara lancar karena diulang-ulang "berlatih (membiasakan mempraktekkan) sukar pada orang alim, sukar pada orang kaya, orang pandai-pandai baru mau memutuskan sesuatu soal sudah di pertimbangkan dalam-dalam, orang kaya baru mengeluarkan uang kalau ada untungnya.³
2. Tafsir : Ilmu yang di dalamnya membahas tentang isi Al-Qur'an Al-Karim dari segi dalalahnya dan petunjuknya kepada apa yang dimaksud oleh Allah SWT. Menurut kemampuan manusia.⁴

3. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, WJS. Poerwodarmonto, Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, hlm. 433

4. Muhammad Abdul Az-Zarqani, *Manahil Al-Irfan fi Ulum Al-Qur'an*, Isa Al-Babi Al-Halabi, Kairo, 1957, Juz. 2 hlm. 3

3. Pondok : Rumah untuk sementara waktu seperti yang didirikan di ladang, di hutan, di pedesaan dan sebagainya. Pondok juga berarti rumah agak kurang baik biasanya berdinding bilik dan beratap rumbia dan asrama tempat mengaji belajar agama Islam dan sebagainya.⁵
4. Hidayatullah : suatu nama Pondok Pesantren yang terletak di kota Surabaya di kawasan Jl. Kejawan Putih Tambak Surabaya.
5. Study : Dapat diartikan pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh pengetahuan.⁶ Atau dapat diartikan sebagai talaah, penelitian menyelidiki dan kajian-kajian.⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan study pada skripsi ini penelitian yang dilakukan penulis terhadap jemaah dalam memahami tafsir di podok pesantren.

Dengan demikian, maka uraian di atas sudahlah nampak kejelasan bahwa penulis akan mengadakan

5. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Muhammad Ali, pen Pustaka Amani Jakarta, hlm. 321

6. WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, BP Jakarta, 1982, hlm. 870

7. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Pembina dan Pengembangan, BP, Jakarta 1989. hlm 860

penelitian tentang adanya perbedaan dalam menyampaikan metode atau kajian tafsir dan jenis tafsir yang digunakan di pondok pesantren Hidayatullah Kejawan Putih Surabaya.

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan penulis memilih judul dan yang mendorong dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Karena dengan adanya kegiatan kajian tafsir Al-Qur'an di pondok pesantren Hidayatullah semakin banyak jemaahnya, maka penulis berkeinginan sekali untuk mengetahui cara atau metode beserta jenis tafsirnya lebih lanjut dalam mengkaji tafsir Al-Qur'an.
2. Untuk menambah perluasan khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang agama yang semakin erat hubungannya dengan tafsir Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana halnya dengan ilmu yang berkaitan dengan penulis pelajari di Fakultas Ushuluddin Surabaya dengan jurusan T H (Tafsir Hadits).
3. Sepengetahuan penulis judul tersebut di atas belum dibahas dalam judul skripsi yang lain atau karya ilmiah yang lain pula.

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penumpulan data ini, sebelumnya penulis

akan menanyakan populasi sebagai gambaran menyeluruh dari suatu obyek yang dijadikan penelitian. Dan memberikan sampel sebagai contoh untuk memperoleh suatu informasi mengenai gambaran dari populasi.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah semua jema'ah dari pondok pesantren Hidayatullah mulai dari tahun 1997 sampai tahun 1998 . Yang berjumlah kurang lebih 300 jema'ah bersama dengan guru pengajarnya.

Dengan melihat jumlah jema'ah maka penulis menggunakan sampel 50 orang jema'ah dan semua guru pengajar tafsir.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan penelitian empiris atau penilaian lapangan dan dalam menggali data penulis menggunakan tiga macam metode sebagai berikut :

1. Observasi
2. Interview
3. Dokumentasi

Tiga macam metode di atas digunakan, baik secara sendiri-sendiri sebagai metode pokok, maupun bersama-sama yang satu sebagai metode pembantu bagi metode yang lain.

Tentang metode tersebut dan bagaimana penggunaannya dalam sebuah penelitian untuk penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Pengertian observasi menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi: Sebagai metode ilmiah observasi biasanya diartikan sebagai pengamat dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki dalam arti luas. Observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya melalui Questionary dan test.⁸

Dari segi pengamatan teknik observasi, ada tiga jenis:

1. Observasi partisipasi - Observasi non partisipan
2. Observasi sistematik - Observasi non sistematik
3. Observasi Eksperimental - Observasi non Eksperimental.⁹

Dalam penelitian untuk penulisan ini, penulis menggunakan observasi sistematis, yang sering juga disebut observasi berkerangka. Dalam hal ini penulis menyiapkan semacam kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategori isinya lebih dahulu, serta ciri-cirinya khusus dari tiap-tiap faktor dari kategori-

8. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Untuk Penulisan Peper Skripsi Tesis dan Disertasi*, Penilaian Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogya, 1991, hlm. 137

9. *Ibid*, hlm. 141

kategori itu. Metode ini digunakan antara lain berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Dengan observasi dapat diketahui secara langsung situasi atau keadaan tertentu dari observasi dari satu masalah yang sedang diselidiki.
- b. Dengan observasi dapat dijangkau apa saja yang mungkin tidak bisa diperoleh tiga metode lainnya.
- c. Dengan observasi, data yang dapat diperoleh dapat dilakukan secara langsung serta dilengkapi keterangan-keterangannya.

Sedangkan tehnik observasi sistematis digunakan dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Isi dan luas masalah serta dan situasi yang akan diselidiki cukup terbatas, sehingga tidak membutuhkan pengertian yang bersifat eksploratif.
- b. Waktu yang direncanakan untuk diteliti atau mengadakan penelitian ini relatif singkat, sehingga tanpa mengurangi perhitungan-perhitungan untuk ketelitian dengan prosedur-prosedur ini, diharapkan dapat diharapkan data dan hasil penelitian dalam waktu yang cukup singkat pula.
- c. Dengan prosedur ini setiap gejala dan keadaan tertentu dapat dengan mudah dicatat dan dihitung untuk diharapkan dapat dianalisa hasil-hasilnya.
- d. Pengamatan penulis selama beberapa waktu mengikuti kegiatan pengkajian tafsir, sebagai obyek dalam

penelitian ini diluar disiplin research formal, dapat membantu penulis dalam menyusun langkah-langkah dan membuat kategori-kategori observasi sistematis, sebagai penyelidikan yang bersifat promilir dengan sejauh mungkin dari hal-hal yang bersifat subyektif.

2. Metode Interview

Metode interview menurut Koentjoroningrat adalah cara yang digunakan seorang peneliti yang bertujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden atau lebih, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang lain.¹⁹

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diambil dari dokumen, arsip, surat dan catatan. Catatan dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sejauhmana dalam mengkaji tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara atau metode

¹⁹. Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991 hlm. 129

pengajaran yang diterapkan di Pondok tersebut para jama'ahnya.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan :

- a. Bagi peneliti adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna dalam menyelesaikan studi dalam ilmu-ilmu Tafsir Hadits Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (IAIN)
- b. Sebagai bahan pemasukan bagi pengajar kajian tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatullah umumnya dan bagi penulis khususnya. Yang akhirnya dapat dijadikan tolak ukur bagi pengembangan metode dan kapasitas penafsiran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatullah.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perumusan hipotesis baru dalam penelitian selanjutnya " Pelaksanaan Kajian Tafsir Al-Qur'an" di Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya. Dilihat dari segi metode dan jenis tafsir yang dipergunakan dalam kajian tersebut.

G. METODE ANALISA DATA

Dalam analisa data, penulis menggunakan dua analisa data yaitu data kualitatif untuk menunjukkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Yang

kedua menggunakan data kuantitatif yaitu data yang bersifat jauh lebih memperlihatkan hasil-hasil yang cermat karena dapat memperlihatkan penjelasan yang kongkrit.

Berdasarkan perhitungan yang sistematis analisa data ini penulis menyusun dari bahan-bahan yang diperoleh dengan menggunakan metode antara lain :

1. Metode Induktif

Penulis menggunakan metode ini dalam pengertian sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Drs Sutrisno Hadi MA, sebagai berikut :

.....Berpikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang kongkrit itu dapat ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁰

Untuk pembahasan tertentu dalam skripsi ini, data yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang dibahas, baik dari hasil literatur maupun dari hasil penelitian lapangan penulis akan menarik sesuatu kesimpulan.

2. Metode Deduktif.

Pengertian metode deduktif: "Apa saja yang di pandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada

¹⁰. Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hlm. 42

semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu. Jika orang dapat membuktikan bahwa suatu peristiwa termasuk dalam kelas yang dipandang benar, maka secara logic atau otomotic orang menarik kesimpulan bahwa kebenaran yang terdapat dalam kelas itu juga menjadi kebenaran dari semua peristiwa-peristiwa khusus itu.

Jika yang dimaksud berpikir deduktif adalah berpijak dari peristiwa-peristiwa yang umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang khusus. Dengan kata lain dari hal-hal yang umum menuju hal yang khusus.¹¹

3. Metode Diskriptif.

Yang dimaksud metode diskriptif adalah memaparkan apa adanya dengan teori-teori yang penulis pelajari kemudian menganalisanya dengan berdasarkan realita yang ada, dan penulis berusaha untuk menyimpulkan.

4. Metode Komperatif

Yaitu setelah mempelajari teori-teori yang ada meneliti data yang sudah berkumpul kemudian dibandingkan sebagai landasan untuk menentukan pendirian lebih lanjut.

H. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistimatika pembahasan di sini adalah berjumlah atau terdiri dari 4 bab, dengan susunan

¹¹. *Ibid*, hlm. 35